

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini masih orisinal apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang pembelajaran tari *piring dua belas*, dan metode demonstrasi belum ada yang mencatat tentang pembelajaran tari *piring dua belas* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Mesin pengajaran adalah metode yang digunakan untuk membuat pelajar segera mendapatkan informasi yang akurat dari suatu respon. Metode demonstrasi memiliki keuntungan yang besar dibanding prosedur pendidikan lainnya dalam hal kemampuannya mendemonstrasikan materi secara langsung kepada pelajar.

Pelajar atau peserta didik adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya.

Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2011:19).

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran akan membantu pengajar dalam menyampaikan isi materi kepada siswa. Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi atau bahan ajar dari seorang pengajar kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar memiliki keuntungan antara lain, yaitu pembelajaran yang akan diberikan oleh guru akan lebih menumbuhkan motivasi yang tinggi dan adanya minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa.

Metode demonstrasi adalah salah satu cara yang biasa digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada para peserta didik. Penyampaian materi dalam metode demonstrasi dilakukan pengajar dengan menjelaskan, menginstruksikan serta mencontohkan secara langsung materi sehingga siswa dapat lebih memahami dan dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Pemanfaatan metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran abstrak menjadi konkret.

Jenis metode pengajaran yang akan dilakukan antara lain, memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dan imajinasi para siswa, menjelaskan dengan benar dan memperagakannya dengan baik.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari akan lebih membantu siswa karena siswa tidak hanya dijelaskan atau diinstruksikan gerakannya saja, akan tetapi siswa bisa melihat gerakan atau tariannya langsung dengan menyaksikan peragaan dari guru. Oleh karena itu, pemanfaatan metode demonstrasi dalam belajar tari *piring dua belas* sangat membantu agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Tari *piring dua belas* adalah tari pergaulan masyarakat Lampung Pesisir yang beradat *saibatin*. *Piring dua belas* berarti penari menari bersama piring yang sudah disiapkan di bawah berjajar sebanyak dua belas piring ditambah dua piring yang akan dibawa penari. Para penari menggunakan cincin di jari telunjuk saat menari, sehingga dalam permainan/melempar piring terdengar bunyi yang menambah suasana lebih semarak. Tari *piring dua belas* dipentaskan pada waktu *Nayuh* (pesta perkawinan) dan penyambutan tamu agung dari Penyimbang Adat Lampung *Saibatin* (Tim Taman Budaya, 2008).

2.2 Landasan Teori

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar adalah teori yang mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat proses belajar berlangsung dan kapan proses belajar tersebut berlangsung. Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian adalah mencari teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul pada penelitian, yaitu teori pembelajaran dan konsep metode pembelajaran

demonstrasi. Teori mempunyai dasar empiris. Suatu teori dapat memandang gejala yang dihadapi dari sudut yang berbeda-beda, misalnya dapat dengan menerangkan, tetapi dapat pula dengan menganalisa dan menginterpretasi secara kritis.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Proses yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Thobroni, 2011:64).

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Setiap tindakan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Unsur-unsur yang terkait dalam proses pembelajaran terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur inilah yang bersifat dinamis dan dapat mempengaruhi proses belajar tersebut (Hamalik, 2008:50).

Mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Implikasi dalam rumusan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya;
2. Pembelajaran berarti suatu proses pewarisan;
3. Bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan;
4. Siswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan (Hamalik, 2008: 60).

Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan masih orisinal.

2.2.1 Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana seorang pendidik dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.

Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sitematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012:2).

Demonstrasi adalah salah satu metode dalam pendidikan yang sangat sering digunakan dalam bidang praktikum. Metode demonstrasi adalah salah satu cara yang biasa digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada para peserta didik. Penyampaian materi dalam metode demonstrasi dilakukan pengajar dengan menjelaskan, menginstruksikan serta mencontohkan secara langsung materi sehingga siswa dapat lebih memahami dan dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Metode demonstrasi tidak seharusnya digunakan dalam setiap situasi, namun hendaknya disesuaikan dengan situasi. Demonstrasi dapat berhasil jika digunakan : (1) pada pengajaran manipulatif dan keterampilan; (2) pada pengembangan pengertian; (3) untuk menunjukkan bagaimana melakukan praktik-praktik baru; dan (4) untuk memperkuat penerimaan terhadap sesuatu yang baru, dan memperbaiki cara melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik (N.K, 1998: 76).

a). Kelebihan Metode Demonstrasi

N.K dalam bukunya yang berjudul '*Didaktik Metodik*' menjelaskan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

1. Membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik;
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas;
3. Menghindari verbalisme; dan
4. Memberikan keterampilan tertentu.

Dengan demikian, siswa akan lebih aktif berinteraksi secara langsung. Tidak hanya menguasai materi tapi bisa mencontohkan secara langsung. Materi akan di ingat lebih lama karena siswa memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru.

b). Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain memiliki kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kemungkinan-kemungkinan kurang efektif yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan materi yang matang dan telah diuji terlebih dahulu oleh guru, karena jika tidak, proses belajar dengan menggunakan metode ini bisa saja kurang efektif. Guru dituntut untuk menguasai materi sebelum materi disampaikan kepada siswa.
2. Suasana yang tidak nyaman dan menyenangkan dapat menimbulkan kebosanan

3. Diperlukan waktu yang lebih untuk mendemonstrasikan materi dengan jumlah siswa yang banyak, guru membutuhkan waktu yang cukup untuk memastikan materi dapat dipahami secara merata oleh siswa.
4. Tempat yang digunakan bisa saja membutuhkan ruangan yang luas, bahkan bila dibutuhkan metode demonstrasi menggunakan properti sesuai dengan materi yang dipelajari.
5. Demonstrasi membutuhkan tenaga ahli sesuai dengan bidangnya, agar materi yang diberikan kepada siswa secara optimal dapat mencapai hasil yang maksimal.

Agar metode demonstrasi berjalan dengan maksimal, kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kurang efektif dapat diatasi dengan cara:

1. Guru telah cukup menyiapkan alat-alat atau properti yang dibutuhkan serta menguji atau mempraktekan materi secara berulang-ulang sebelum materi disampaikan kepada siswa, dengan demikian guru diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan materi tidak dimengerti oleh siswa.
2. Guru memberikan pengertian tentang metode demonstrasi kepada siswa, agar siswa dapat mengerti apa yang ingin diberikan oleh guru.
3. Menjaga situasi dan kondisi agar tetap menarik dan nyaman bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi tidak membosankan.

4. Waktunya cukup dengan pertimbangan ada kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan membuat catatan.

c). Langkah-langkah penerapan Metode Demonstrasi

Secara umum, ada dua jenis metode demonstrasi, yaitu metode demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Kedua jenis demonstrasi itu biasanya digunakan secara terpisah dengan subjek yang sangat berbeda, tetapi dalam beberapa hal dapat dikombinasikan.

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi cara pada setiap pertemuan, karena demonstrasi cara menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk bahan-bahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah pengerjaannya. Metode demonstrasi cara biasanya dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat dan tidak memerlukan banyak biaya.

Dalam menyusun langkah-langkah metode demonstrasi cara antara lain: (1) merencanakan, (2) mempersiapkan demonstrator, (3) mempersiapkan pengamat, (4) melaksanakan, dan (5) menganalisis hasil demonstrasi cara.

Demonstrasi cara dapat digunakan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan yang benar dan memperagakannya dengan cara yang baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada tahap ini pengajar melakukan demonstrasi dengan instruksi yang benar dan tidak tergesa-gesa dalam mengajar serta memperhatikan rincian instruksinya. Selanjutnya pengajar meminta siswa untuk mencoba melakukan gerakan-gerakan seperti yang telah diajarkan dengan

lancar dan benar. Hasil dari metode demonstrasi cara, siswa dapat mempelajari materi sekaligus praktiknya secara detil karena pengajar memperhatikan tiap proses pembelajaran. Memudahkan pengajar memberi materi gerak pada siswa karena langsung mencontohkan bagaimana cara bergerak dengan baik.

2.2.2 Pembelajaran

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan tiga pembentuk kemampuan yang dikenal sebagai *taxonomi bloom*. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kemampuan psikomotor merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut terjadi karena kerja saraf yang sistematis.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

2.2.3 Seni Tari

Seni adalah segala perbuatan manusia yang muncul dari imajinasinya yang memiliki unsur keindahan dan nilai estetis hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Tari adalah bentuk gerak yang indah disertai dengan

musik dan ekspresi disaat mendemonstrasikan. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi (Mustika, 2012: 22). Sehingga pembelajaran seni tari merupakan salah satu upaya untuk membelajarkan siswa terhadap bentuk gerak yang indah disertai dengan musik dan ekspresi yang baik pada saat mendemonstrasikannya. Jenis kesenian yang ada masing-masing memiliki struktur atau unsur yang terkandung didalamnya dan sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain. Contoh struktur seni dalam bidang seni tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

a. *Wiraga*

Wiraga bisa diartikan sebagai kemampuan tubuh untuk berekspresi melalui gerakan-gerakan yang indah dan bermakna. *Wiraga* tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara baik dan benar, dan hal ini berkaitan dengan daya ingat (hafal).

Gerak yang dihasilkan bukanlah gerak keseharian biasa, melainkan gerak yang telah diperindah dan diperhalus melalui nilai-nilai estetis yang terkandung dalam tari. Gerakan bisa berupa kelenturan, penguasaan teknik gerak tari, penguasaan ruang dan ungkapan gerak yang jelas dan bersih. Gerak tari tidak terlepas dari unsur tenaga, ruang dan waktu. Tenaga merupakan kekuatan dalam mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Ruang gerak adalah ruang yang diciptakan penari dalam melakukan gerak dan ruang yang dimanfaatkan oleh penari dalam melakukan gerak. Waktu yang berkaitan erat dengan ketepatan irama dan ritme dalam menari.

Ada dua jenis tari yang dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu tari *representasional* yaitu tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, dan tari yang *non representasional* yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu secara simbolis. Aspek wiraga yang diambil dalam menilai kemampuan mendemonstrasikan tari *piring dua belas* yakni hafalan atau urutan gerak dan teknik gerak tari *piring dua belas*.

b. *Wirama*

Wirama adalah pengaturan tempo dan ritme yang penting, yang erat sekali hubungannya dengan irama. Tempo berarti kecepatan dari gerak tubuh yang dapat dilihat dari panjang pendeknya waktu yang diperlukan. Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak.

Irama yang digunakan dalam iringan tari maupun irama bagi penari sangatlah penting untuk difahami dan dikuasai oleh seorang penari. Penari yang baik sudah seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang ketukan irama atau ritme dalam iringan tari. Penari bisa dikatakan tidak baik jika ia bergerak (mendemonstrasikan) di luar irama tari dan iringannya. Hal ini dapat dijadikan penilaian dalam aspek *wirama*. Yaitu ketepatan irama dan ritme dalam menarikan (mendemonstrasikan) tari *piring dua belas*.

c. *Wirasa*

Wirasa adalah aspek yang mendukung secara keseluruhan ekspresi pada tarian yang dibawakan. Dalam *wirasa* bagi penari yang baik, wajib memiliki kepekaan yang tinggi terhadap daya imajinasi, daya fikir, rasa dan ekspresi. Kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran termasuk dalam aspek *wirasa*.

Penilaian terhadap aspek wirasa dapat berupa ekspresi penari dalam menarikan (mendemonstrasikan) tari *piring dua belas*.

2.2.4 Tari *Piring Dua Belas*

Tari *piring dua belas* merupakan tari tunggal dari Provinsi Lampung yang menggunakan piring sebagai properti dalam mendemonstrasikan. Tari ini merupakan tari pergaulan masyarakat Lampung Pesisir yang beradat *saibatin*.

1. Sejarah

Tari *piring dua belas* berasal dari Sekala Brak kecamatan Belalau Lampung Barat. Masuknya tari *piring dua belas* di Kecamatan Kota Agung wilayah Teluk Semangka dibawa oleh masyarakat Lampung Pesisir dari Belalau yang berpindah mencari daerah penghidupan baru pada abad XV. Tari *piring dua belas* dahulunya adalah tarian sang Ratu yang digunakan untuk menyambut kedatangan *hulu balak* (pengawal) dari perang (Tim Taman Budaya, 2008).

Ratu berasal dari paksi Marga Benawang yang mana asal mula berasal dari Sekala Brak Gunung Pesagi yang turun ke Teluk Semangka namanya Raja Baniting kemudian turun gelar lagi menjadi Raja Semaka, dari Raja Semaka membuat sebuah kerajaan kecil menjadi Paksi Marga Benawang. Sang Ratu memberikan suguhan kepada para pengawal karena luapan rasa gembira ketika pulang dari perang.

Tari *piring dua belas* berarti penari mendemonstrasikan piring yang sudah disiapkan dibawah berjajar sebanyak dua belas piring ditambah dua piring yang akan dibawa penari. Tari *piring dua belas* dipentaskan pada waktu *nayuh* (pesta

perkawinan) dan menyambut tamu agung dari penyimbang adat Lampung *Saibatin* yang dibawakan oleh *muli mekhanai* (bujang gadis).

Simbol menggunakan dua belas piring dalam mendemonstrasikan tari *piring dua belas* karena paksi Marga Benawang mempunyai dua belas bandar, dan tiap bandar memiliki pengawal, dan setiap pengawal memiliki pasukan perang. Nama ke 12 bandar, yakni bandar Raja Basa, bandar Sanggi, bandar Ngaghip, bandar Telagening, bandar Maja, bandar Muakhas, bandar Telunggu, bandar Buway Nyata, bandar Batu Regah, bandar Limau, bandar Putih dan bandar Tulung Buya. Tari *piring dua belas* juga menggunakan dua piring kecil dalam mendemonstrasikan yang melambangkan bahwa dalam segala sesuatu itu ada dua, ada kalah ada menang, ada baik ada buruk, dan ada susah ada pula senang (Tim Taman Budaya, 2008).

2. Jenis dan Fungsi

Tari *piring dua belas* merupakan tari tunggal masyarakat Lampung. Tarian ini merupakan tari hiburan pada acara pesta adat yaitu dapat dipertunjukkan dalam acara :

1. Pesta perkawinan
2. Pesta penetapan gelar
3. Pesta penyambutan tamu agung
4. Pesta pada hari-hari besar Nasional.

Tempat penyelenggaraan dilakukan di tempat balai adat, dapat juga di panggung, lapangan terbuka, dan gedung-gedung apabila sudah mendapat izin berdasarkan musyawarah adat.

3. Ragam Gerak Tari *Piring Dua Belas*

Tari *piring dua belas* terdiri dari tujuh dasar gerak tangan dan tiga gerak dasar gerakan kaki. Akan tetapi, ketiga ragam gerakan kaki hanyalah langkah-langkah biasa tidak memiliki nama, arti dan maksud tertentu.

1. *Sembah*

Hitungan 1-4 menunduk dan pandangan mengarah pada telapak tangan yang tertutup di atas paha dengan posisi sejajar

Hitungan 5-8 posisi badan proses tegap mengikuti proses tangan menghadap ke atas dengan pandangan ke depan.

2. *Ngaka kelap*

Pada awal gerak kedua telapak tangan menyilang sejajar dengan paha, posisi badan dan arah pandangan mengikuti gerak tangan. Gerak dilakukan ke tiga arah yakni, arah depan, kanan, dan kiri.

3. *Ngahilok*

Pada awal gerak kedua telapak tangan sejajar memegang properti piring, posisi badan lurus ke depan dan arah pandang mengikuti piring sambil tersenyum.

4. *Sebatang Masuk*

Kedua tangan ditekuk ke arah samping pinggang sambil memegang properti piring, posisi badan tegap dengan pandangan lurus ke depan.

5. *Sebatang Keluar*

Kedua tangan lurus kedepan dengan telapak tangan ke arah luar sambil memegang properti piring, posisi badan tegap dengan pandangan lurus ke depan.

6. *Laga Puyuh*

Pada awal gerak kedua tangan ditekuk di depan dada sambil memegang piring, hitungan 1-2 kedua pergelangan tangan diputar kesamping kanan bawah, hitungan 3-4 terus mengalir kesamping kiri atas, setiap ganti arah badan, badan diliukkan menyesuaikan gerakan tangan.

7. *Nokoh*

Melempar atau menukar piring secara bergantian yaitu piring dari tangan kanan dipindahkan ke tangan kiri, begitu pula sebaliknya. Setiap lemparan piring/pindahan piring dihitung 1 dan seterusnya (Tim Taman Budaya, 2008).

2.2.5 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah (Suryosubroto, 1997: 270).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Dikertorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

2.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar mengajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Untuk aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Sardiman, 2012: 101).

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sardiman, 2012: 101).

1. *Visual Activities*, yaitu memperhatikan,
2. *Listening Activities*, yaitu mendengarkan,
3. *Motor Activities*, yaitu percobaan.